BAB II

MENGENAL MONUMEN DAN PATUNG NASIONAL

DI RUANG PUBLIK KOTA JAKARTA

2.1. Kota Jakarta

Jakarta merupakan kota metropolitan, kota yang padat dan sibuk akan penduduknya. Dikenal sebagai Daerah Khusus Ibukota Jakarta Raya (DKI Jaya), kota ini berkembang pesat semenjak kemerdekaan Republik Indonesia, Jakarta menjadi pusat pemerintahan, perekonomian, kebudayaan dan sosial. Selain itu kota Jakarta juga tempat bertemu dan berkumpulnya dari berbagai macam suku, budaya, bahasa dan agama.

Disamping hal tersebut, Kota Jakarta berkembang pembangunannya dengan begitu pesat, ini terlihat dari banyaknya bangunan–bangunan tinggi yang terdapat di setiap penjuru kota. Bangunan yang didirikan oleh pemerintah di ruang publik Kota Jakarta, merupakan aset penting bagi sebuah kota dan juga untuk negara. Karena pada dasarnya bangunan disebuah kota merupakan cermin bagi kota itu sendiri.

2.2. Ruang Publik kota

Ruang publik kota merupakan ruang yang memuat segala bentuk ragam interaksi. Dalam hal ini interaksi sarat akan penuh dengan makna, karena proses jalinan yang menyatukan segala unsur ruang dan meruangkan dalam dimensi titik pijak hidup masyarakat kota. Hal inilah yang menjadi

daya tarik sebuah ruang publik kota untuk diamati. Maka daya tarik itulah yang harus dikembangkan sedemikian rupa, agar sebuah ruang publik kota menjadi sarana ekspresi dan refleksi atas potret perjalanan sebuah kota, dan bahkan sebuah bangsa.

Dengan demikian apa yang perlu diperhatikan agar ekspresi dan refleksi tersebut berdaya artistik dan penuh makna, mungkin perlu diperhatikan apa yang menjadi sebuah pendekatan ketika sedang mengamati ruang publik kota. Dalam hal ini ruang publik kota dapat berupa sebuah media penyampain informasi kepada masyarakat kota tentang sebuah gagasan karya seni.

2.2.1. Ruang Publik dan Karya Seni

Seni di ruang publik adalah satu kebutuhan spiritual masyarakat (manusia kota), dalam bentuk karya visual, baik itu berupa dua dimensi ataupun tiga dimensi, bahkan dapat pula berinteraksi sebagai media yang belum pernah dilihat. Karya–karya ini hadir di dalam masyarakat kota, dinikmati dan menjadi bagian dari kehidupan mereka.

Sebagai perbandingan, di banyak Negara Eropa diantaranya *Denmark*, sejak tahun 1956 menteri Kebudayaan mereka telah menyediakan dana cukup besar untuk seni di ruang publiknya, malah mengatakan secara resmi, "*Bahwa dalam masyarakat*

kontemporer, pemerintah mempunyai tanggung jawab khusus terhadap seni".

Berdasarkan buku "*Seni Di Ruang Publik, Monumen Dan Tata Kota" (2008)*. Karya seni di ruang publik mempunyai kecenderungan tema–tema dan media, sebagai berikut:

1. Tema kenangan peristiwa besar/revolusi, kemanusiaan, dan sebagainya (monumen).
2. Tema selamat datang, sosial, program nasional (patung/mural).
3. Tokoh Pahlawan, pemimpin (patung).
4. Keasrian, penyegaran, revitalisasi suasana (mural/super-grafik)
5. Hiburan, rekreatif (air macur dengan dengan musik dan tataan cahaya).

2.3. Pengertian Tentang Seni Patung

Setiap orang yang melihat sebuah bentuk patung, selalu terlontar pertanyaan–pertanyaan yang menghendaki jawaban tentang makna dan peranan patung dalam kehidupan manusia. Pada dasarnya sebuah patung yang dibuat mempunyai makna tersendiri, baik itu mengenang

sebuah peristiwa, simbol, atau hanya sekedar ingin menikmati secara nilai keseniannya saja.

Sementara dalam pengertiannya menurut buku dari, *Dasar–dasar mematung*, terbitan Departeman Pendidikan Dan Kebudayaan (1987), "secara umum patung merupakan bentuk yang mempunyai tri matra atau bentuk yang mempunyai ukuran panjang, lebar, dan tinggi. Maka patung dapat berupa boneka atau relief pada uang logam, juga dapat berupa sebuah tugu pahlawan, sebuah monumen atau bangunan lainnya".

2.3.1. Perkembangan Seni Patung di Indonesia

Berdasarkan buku "*Seni Patung Indonesia*", 1992, Soedarso Sp. Dalam perkembangan peradaban manusia, seni patung di Indonesia banyak mengalami perubahan. Seorang tokoh pematung ternama Indonesia Edhi Sunarso menyatakan bahwa pembuatan patung di Indonesia tidak lagi berorientasi kepada kebudayaan Barat dan Hindu, melainkan harus mencipta sendiri. Hal ini akan banyak mencerminkan nafas dan semangat yang hidup dari bangsa Indonesia.

Awal mula pertumbuhan seni patung di Indonesia dimulai dari Bandung, Yoyakarta, Malang, dan Jakarta sendiri. Coraknya banyak

yang “representasional” dan juga yang “deformasi”. Gejala seni patung “representasional” yang bercorak realistis atau impresionisme karena dipengaruhi oleh keadaan atau situasi politik serta pengaruh penguasa pada waktu itu. Mereka menjadikan karya seni sebagai alat dari revolusi.

2.4. Monumen dan Patung di Kota Jakarta

Jakarta sebagai Ibu Kota Republik Indonesia banyak menyimpan karya seni berupa monumen dan patung di ruang publiknya. Sebuah monumen dan patung yang berdiri di tengah ruang publik Kota Jakarta merupakan simbol–simbol sarana edukasi bagi masyarakat kota untuk memberikan informasi tentang sejarah perjalanan sebuah bangsa. Dalam hal ini monumen dan patung yang berada di ruang publik kota juga merupakan nilai estetika dalam berseni yang langsung berhubungan dengan masyarakat luas, sehingga masyarakat dapat merasakan keberadaan fungsi dari patung tersebut.

Hadirnya karya seni monumen dan patung di ruang publik Kota Jakarta, telah dimulai sejak masa pemerintahan Presiden pertama Indonesia yaitu, Presiden Soekarno. Pada saat itu Presiden Soekarno membagun monumen dan patung di ruang publik Kota Jakarta dengan tujuan memperlihatkan semangat kepahlawanan, kemerdekaan, persahabatan dan rasa nasionalisme yang tinggi. Setelah berakhirnya masa

pemerintahan Presiden Soekarno atau masa Orde Lama, beralihlah ke masa Orde Baru. Pembangunan monumen dan patung masih diberlakukan di masa Orde Baru, bahkan ada yang dibangun dan juga direlokasikan pada masa Reformasi sekarang ini.

2.4.1. Pembahasan Monumen dan Patung

Bedasarkan pembatasan masalah yang telah ditetapkan, maka pembahasan ini mengangkat monumen dan patung di ruang publik Kota Jakarta sebagai berikut, dan data ini diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku "Sejarah Singkat Monumen dan Patung Di Kota Jakarta" koleksi Dinas Museum dan Pemugaran DKI Jakarta (1993).

a. Monumen Nasional



Gambar II.1 Monumen Nasional

Sumber gambar data pribadi

Monumen/Tugu Nasional didirikan pada tanggal 17 Agustus 1961, dan terletak ditengah lapangan Merdeka. Monumen

ini melambangkan perjuangan bangsa Indonesia. Pada tanggal 12 Juli 1975 Monumen Nasional ini dibuka untuk umum.

b. Monumen Selamat Datang



Gambar II.2 Monumen Selamat Datang

Sumber gambar data pribadi

Monumen Selamat Datang merupakan patung yang didirikan dalam rangka penyambutan para atlet yang akan mengikuti ASIAN GAMES IV di Jakarta 1962.

c. Monumen Pembebasan Irian Barat



Gambar II.3 Monumen Pembebasan Irian Barat

Sumber gambar data pribadi

Monumen Pembebasan Irian Barat dibangun dengan tujuan menggerakkan masa untuk bertekad membebaskan saudara-saudaranya di Irian Barat dari jajahan Belanda. Diresmikan 17 Agustus 1963 oleh Presiden Soekarno.

d. Monumen Dirgantara



Gambar II.4 Monumen Dirgantara

Sumber gambar data pribadi

Monumen Dirgantara ini merupakan perwujudan dari Presiden Soekarno di akhir pemerintahannya. Beliau membangun Monumen Dirgantara untuk melambangkan dunia penerbangan Indonesia.

e. Monumen Proklamator Soekarno-Hatta



Gambar II.5 Monumen Proklamator Soekarno-Hatta

Sumber gambar data pribadi

Monumen Soekarno-Hatta didirikan untuk menghormati jasa Presiden Soekarno beserta wakilnya Mohammad Hatta dalam memproklamamasikan kemerdekaan Indonesia. Diresmikan 16 Agustus 1980 oleh Presiden Soeharto.

f. Monumen Pemuda Membangun



Gambar II.6 Monumen Pemuda Membangun

Sumber gambar data pribadi

Monumen Pemuda Membangun berwujud seorang pemuda dengan semangat menyala-nyala, sesosok pemuda yang penuh semangat dengan membawa obor. Diresmikan pada bulan Maret 1972.

g. Monumen Pancasila Sakti

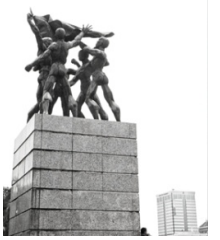


Gambar II.7 Monumen Pancasila Sakti

Sumber gambar data pribadi

Patung yang berada dikawasan Monumen Pancasila sakti ini disebut juga patung pahlawan Revolusi, pahlawan yang diculik oleh PKI. Peristiwa tersebut yang dikenal dengan G30S/PKI.

h. Monumen 19 September 1945



Gambar II.8 Monumen 19 September 1945

Sumber gambar data pribadi

Monumen ini mengenang jasa pemuda dan rakyat yang tergerak semangatnya untuk pengambilalihan kekuasaan yang masih ada ditangan Jepang. Diresmikan pada tanggal 20 Mei 1988.

i. Monumen Perjuangan Jatinegara



Gambar II.9 Monumen Perjuangan Jatinegara

Sumber gambar data pribadi

Patung berwujud manusia ini dibuat untuk mengenang perjuangan rakyat dalam memerangi penjajah Belanda, dikawasan Jatinegara, Klender dan daerah sekitarnya. Diresmikan pada tahun 1982 oleh Gubernur DKI Jakarta yaitu Tjokropranolo.

j. Patung Pahlawan



Gambar II.10 Patung Pahlawan

Sumber gambar data pribadi

Patung pahlawan ini merupakan hadiah dari pemerintah Uni Soviet kepada pemerintah Republik Indonesia sebagai manifestasi dari persahabatan kedua negara. Patung ini menggambarkan seorang anak yang akan berangkat ke medan perang. Patung ini diresmikan pada tahun 1963.

k. Patung Diponegoro



Gambar II.11 Patung Diponegoro

Sumber gambar data pribadi

Patung ini dibuat berdasarkan gagasan mantan Konsul General Italia di Indonesia Dr. Mario Pitta. Dia seorang pengusaha besar Italia yang terkenal sangat mengagumi dan mencintai Indonesia. Beliau memilih Pangeran Diponegoro untuk dipatungkan, dan diberikan pada saat pendirian Monumen Nasional.

l. Patung Jenderal Sudirman



Gambar II.12 Patung Jenderal Sudirman

Sumber gambar data pribadi

Pembangunan patung Sudirman bertujuan untuk mengenang jasa pahlawan Jenderal Sudirman pada masa penjajahan Belanda. Diresmikan pada tanggal 16 Agustus 2003.

m. Patung Ismail Marzuki



Gambar II.13 Patung Ismail Marzuki

Sumber gambar data pribadi

Pembangunan patung ini bertujuan sebagai tanda peringatan atas jasa-jasa Ismail Marzuki kepada negara dibidang seni. Diresmikan pada tanggal 1984.

n. Patung Chairil Anwar



Gambar II.14 Patung Chairil Anwar

Sumber gambar data Pribadi

Patung ini terletak di dalam area Taman Monas Utara. Patung Chairil Anwar berwujud dengan gaya *teraso* (Patung Dada). Patung ini dibuat untuk mengenang jasa beliau untuk bangsa Indonesia.

o. Patung Husni Thamrin



Gambar II.15 Patung Husni Thamrin

Sumber gambar data pribadi

Patung Mohammad Husni Thamrin ini dibuat untuk mengenang, seorang tokoh pemimpin tuntutan pembaharuan politik di Indonesia.

p. Patung Dr. GSSJ Ratulangie



Gambar II.16 Patung Dr.GSSJ Ratulangie

Sumber gambar data pribadi

Patung ini dibangun untuk mengenang jasa-jasa beliau dalam masa penjajahan Belanda. Patung Dr GSSJ Ratulangie terletak di halaman Yayasan Kris Menteng Jakarta Pusat.

q. Patung R. A Kartini



Gambar II.17 Patung R. A Kartini

Sumber gambar data pribadi

Patung ini merupakan hadiah dari pemerintahan Jepang kepada Indonesia, sebagai wujud persahabatan kedua bangsa. Patung R.A Kartini ini didirikan dengan tujuan untuk menghormati sosok pahlawan wanita Indonesia yaitu R.A Kartini.

r. **Patung Gajah Mada**



Gambar II.18 Patung Gajah Mada

Sumber gambar data pribadi

Patung Gajah Mada merupakan gambaran tokoh kepribadian yang memiliki ide dan cita-cita luhur terhadap kesejahteraan, kebesaran serta persatuan bangsa Indonesia yang disimpulkan dalam satu tekat Sumpah Palapa.

s. **Patung Bahari**



Gambar II.19 Patung Bahari

Sumber gambar data pribadi

Patung tersebut dibuat atas permintaan Menteri Panglima Angkatan Laut R.E Martadinata, patung digambarkan dalam

bentuk seorang manusia Bahari (pelaut) dengan peralatan laut berupa jangkar kapal.

t. **Patung Arjuna Wijaya**



Gambar II.20 Patung Arjuna Wijaya

Sumber gambar data pribadi

Patung Arjuna Wijaya ini diresmikan Presiden Soeharto pada tanggal 16 Agustus 1987 sebagai hadiah dari Gubernur DKI Jakarta kepada warga DKI yang juga bertepatan dengan HUT Kemerdekaan RI ke-42.

2.5. Penyelesaian Permasalahan

Informasi merupakan sebuah upaya menyampaikan suatu hal kepada khalayak, namun sebuah informasi juga harus dilihat dari berbagai faktor tertentu agar informasinya tidak salah. Faktor tersebut dapat dillihat dari segi usia, gender, status sosial, lokasi, derajat pendidikan dan hal-hal lainnya.

Dalam penyampaian informasi ini akan mengajak masyarakat untuk mengenali sejarah bangsa, peristiwa, tokoh pahlawan, dan juga budaya nasional dalam bentuk monumen dan patung di kota Jakarta.

Sementara dalam penyampaian informasi tentang monumen dan patung yang berada di ruang publik kota Jakarta ini, akan dituangkan kedalam sebuah media media buku. Pemilihan media ini digunakan dalam penyampaian informasi ini karena dianggap tepat, sebab media buku ini lebih bersifat edukasi dan buku juga merupakan sumber ilmu yang tak akan ada habisnya.

2.6. Khalayak Sasaran

Dalam penyampaian informasi ini pada umumnya segmentasi yang akan dituju ialah masyarakat kota Jakarta dan sekitarnya, dan lebih dikhususkan lagi kepada generasi muda, yang segmentasinya sebagai berikut.

2.6.1. Demografis

Sasaran dibagi menjadi dua kelompok yaitu sasaran khusus dan sasaran umum. Sasaran khusus ditujukan untuk kalangan pelajar dari tingkat perguruan tinggi. Sedangkan sasaran umumnya ialah semua lapisan masyarakat.

Alasan menjadikan dua kategori sasaran dalam informasi ini adalah, agar dapat menjadikan informasi ini wawasan bagi semua masyarakat umum. Dan mengkhususkan generasi muda menjadi khalayak sasarannya karena, diharapkan menjadi penggerak sebuah perubahan kearah yang lebih baik.

- **Khusus :** Pria dan wanita dengan status mahasiswa ataupun mahasiswi yang usianya berkisar 18-22 tahun
- **Umum :** Pria dan wanita dari segala lapisan masyarakat mulai dari anak-anak hingga orang tua.

2.6.2. Geografis

Untuk wilayah yang akan dituju lebih memfokuskan wilayah kota Jakarta dan juga daerah sekitarnya (Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi).

Alasan dalam penetapan Kota Jakarta adalah karena tempat dimana monumen dan patung tersebut berada. Hal ini juga yang membuat keseharian masyarakat Kota Jakarta dapat berhubungan langsung dan lebih dekat, sehingga diharapkan memunculkan sebuah tindakan yang positif terhadap monumen dan patung tersebut. Selain itu juga tidak menutup kemungkinan untuk disebarkan keseluruh wilayah Indonesia, karena monumen dan

patung ini mempunyai unsur sejarah bangsa yang dimana setiap masyarakat berhak untuk mengetahui.

2.6.3. Psikografis

Segmentasi psikografis dibagi menjadi kelompok berdasarkan karakteristik, sifat, dan juga gaya hidup. Secara spesifik karakteristik dari target yang dituju ialah, mereka yang berjiwa nasionalisne tinggi dan memiliki kesukaan terhadap sebuah karya seni. Sementara secara sifat, mereka yang berpikiran terbuka dan mau menerima hal-hal yang baru. Dan untuk gaya hidupnya, mereka yang hidup sederhana maupun mewah.

Namun diprioritaskan bagi mereka yang mempunyai sikap nasionalisame yang tinggi, kecintaan terhadap bangsa, memiliki hasrat tersedap karya seni dan juga memiliki pemikiran terbuka terhadap semua hal.